

Persepsi Mahasiswa tentang Pengelolaan Pesantren Kampus di IAIN Samarinda

Muhammad Idris
IAIN Samarinda, Indonesia
Email:tsafayasafa@gmail.com

Abstract

IAIN Samarinda recruits the students not only from the Islamic senior high schools but also from non Islamic or other public schools. IAIN Samarinda is responsible to create the intellect-religious Moslem leaders who are able to use his/her proven beneficial scholar. IAIN Samarinda also tries to create alumni who able to give a positive profesional contribution to the society. One of the distinctive programs of IAIN Samarinda is peskam. This program is held by teaching English and Arabic and other Islamic lesson programs. This program is also targeted to create a professional-religious alumnus which is using English and Arabic as the medium of communication. This is a descriptive qualitative research design. The population of this study is about 144 students. They are the students of IAIN Samarinda who are taking peskam and live at the dormitory. The sample of the study is 36 students. The researcher used questionnaires to get the data. Then, the data were analyzed using Miles and Hubberman' interactive model; data collection, data reduction, data display, and data display. The result of findings shows that in terms of planning, the students claim that peskam is a good program. In the aspects of organizing, actuating, and controlling, the students argue that they have not been performed yet.

Keywords: persepsi mahasiswa, pengelolaan pesantren kampus

1. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan pendidikan jalur sekolah sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki

kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

Sesuai dengan asas otonomi perguruan tinggi, pemerintah menyiapkan standar nasional kemampuan akademik dan professional yang menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum sesuai kepentingan pembangunan wilayah regional dan nasional serta tantangan kehidupan global. Mengingat perbedaan potensi wilayah serta perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dalam era globalisasi, maka program studi dan mata kuliah yang ditawarkan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat harus bervariasi dan luwes.

Melihat perubahan dan perkembangan serta tuntutan masyarakat dewasa ini, maka menjadi tantangan bagi dunia pendidikan tinggi, tak terkecuali, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) untuk merespon tuntutan itu. Fenomena yang muncul kepermukaan adalah keinginan masyarakat untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berarti, yang mengerti tentang hakekat dirinya, memiliki moral yang tinggi, dan paham ajaran-ajaran agama di tengah modernitas dan hegemoni budaya barat.

Disadari bahwa mahasiswa merupakan generasi yang dipersiapkan untuk memimpin, mengelola, dan menjadi *decision maker* dalam keberlangsungan bangsa ini, maka aspek kerohanian, moralitas harus diperhatikan. Melihat fenomena ini, menurut Wahjoetomo, sebagai alternatifnya antara lain adalah didirikannya pesantren mahasiswa disekitar kampus, perguruan tinggi mendirikan pesantren, maupun pesantren mendirikan perguruan tinggi (Wahjoetomo, 1997:101). Salah satu dunia Perguruan Tinggi Islam yang berusaha merespon fenomena tersebut di atas adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda yang menyelenggarakan program Pesantren Kampus (PESKAM).

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan lainnya. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap atau tinggal di pesantren. Tempat dimana para santri menetap yaitu di lingkungan pesantren yang mana disebut dengan istilah Pondok Pesantren.

Ditinjau dari segi historisnya, pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Ajaran pondok pesantren itu sendiri dianut dari agama Budha dan Hindu. Islam hanya meneruskan, melestarikan dan mengislamkan ajaran tersebut.

Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kiyai, tuan guru, murobbi, atau nama lainnya, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, yang membentuk kultur atau budaya sendiri. Sebuah komunitas disebut dengan pondok pesantren minimal ada kiayi (kiyai, tuan guru, murobbi, atau nama lainnya), masjid, asrama, pengajian kitab kuning atau naskah salaf tentang ilmu-ilmu keislaman.

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi Islam Negeri di Kalimantan Timur yang dalam proses perekrutan mahasiswanya tidak hanya berasal dari sekolah yang berbasis agama saja melainkan berasal dari umum juga, IAIN Samarinda memegang tanggung jawab penuh dalam rangka menciptakan ilmuan (ulama) yang intelek-religius yang mampu mempertanggungjawabkan kesarjanaanya di mata masyarakat. Di samping itu, tantangan yang dihadapi perguruan tinggi agama islam pada umumnya dalam menghadapi masyarakat modern diantaranya adalah bagaimana PTAI khususnya IAIN mampu memberikan kontribusi terhadap kebutuhan akan tenaga-tenaga profesional. Bagaimana IAIN berkompetisi dengan dunia pendidikan lain dalam menciptakan lulusan yang bisa memasuki dunia kerja yang dalam perkembangannya terdapat lulusan lain yang semakin kompetitif.

Ada dua permasalahan besar yang muncul, yaitu: Pertama, bisakah SDM alumni IAIN memasuki dunia kerja?, apakah lulusan IAIN bisa terserap di lembaga pendidikan lanjutan dalam rangka melakukan studi atau melakukan penelitian?, apakah secara teknis akademis mereka mempunyai bekal kemampuan keagamaan maupun bahasa (Arab dan Inggris) yang digunakan sebagai alat komunikasi ilmiah di dunia modern?. Kedua, perkembangan dunia modern ternyata membawa implikasi tarik menarik nilai satu dengan yang lain yang secara moral atau etik normatif harus direspon IAIN dengan memperkuat dimensi akhlak SDM-nya. Di sektor ini, permasalahan yang muncul adalah apakah penanaman nilai-nilai religius dan akhlak mulia yang ada di IAIN akan memberikan pondasi yang kuat bagi lulusannya?

Tidak dapat kita pungkiri memang bahwa kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sangat diperlukan untuk dapat bersaing di era globalisasi dan pasar bebas. Peranan bahasa Inggris sangat diperlukan, baik dalam menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Tak pelak, sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan. Terlebih lagi perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut kita untuk lebih pro aktif dalam menanggapi arus informasi global sebagai aset dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Pesantren Kampus (Peskam) merupakan sebuah pola pendidikan pemasukan yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan tingkat Perguruan Tinggi dalam hal ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, yang para mahasiswa khususnya mahasiswa baru dituntut untuk dapat mengikuti program tersebut sesuai dengan batas waktu yang ditentukan guna pemasukan program kebahasaan (Arab dan Inggris). Untuk sementara dalam pelaksanaannya hanya mahasiswa(i) yang diasramakan, sedangkan mahasiswa belum tersedia fasilitas asrama.

IAIN Samarinda menilai bahwa program “Pesantren Kampus” merupakan pilihan yang paling tepat untuk mengkader calon-calon ulama yang berkualitas. Oleh karenanya, Pesantren Kampus ini menekankan pada dua aspek :*pendalamkan keagamaan dan pengembangan kebahasaan (bahasa Arab dan bahasa Inggris)*. Bahasa Arab khusus merupakan kunci pembuka sumber ilmu Islam atau ilmu-ilmu keislaman seperti Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, hadits, fiqh dan lain-lain, semuanya berbahasa Arab, disamping bahasa Inggris sebagai pelengkap atau alat pengembangan wawasan secara global.

Kaitannya dengan pengelolaan (*management*) pesantren kampus IAIN Samarinda, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas pesantren dengan mudah dimungkinkan dapat mengadakan inovasi dalam rangka mewujudkan toleransi pendidikan dengan perkembangan iptek, jika pesantren ini dikelola secara profesional dalam bidangnya masing-masing dan didukung oleh manajemen yang tangguh yakni sesuai dengan asas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendaliannya, maka kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan dapat dibanggakan pada khususnya sebagai output /alumnus Institut Agama Islam Negeri Samarinda.

Yang menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan program peskam itu adalah sejauh mana mahasiswa sebagai objek selama proses kebijakan Peskam itu diberlakukan, mereka mampu memberikan data empiris berupa tanggapan atau persepsi terhadap semua unsur yang ada dalam sistem pengelolaan pesantren tersebut. Dengan demikian persepsi mereka (mahasiswa) mengenai program pengelolaan pesantren kampus itu sendiri dalam hal ini mutlak sangat dibutuhkan sebagai bahan kajian, tolak ukur, evaluasi serta pengembangannya ke depan yang lebih baik.

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi, maka perlu dibuat definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut. Pesantren Kampus adalah unit pelaksana kegiatan Akademik & Pengajaran di lingkungan IAIN Samarinda bagi mahasiswa semester I & II dengan tujuan menciptakan *Bi'ah Lughawiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang semua itu diarahkan dalam rangka menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme yang dapat menerapkan, mengembangkan dan

menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, IPTEK dan seni yang bernaafaskan Islam. Peskam yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 2 hal yaitu kegiatan pembelajaran di ruang kuliah dan pembelajaran yang dilaksanakan dalam konteks keasramaan putri saja. Persepsi adalah tanggapan atau sesuatu penerimaan langsung dari sesuatu atau mengetahui beberapa hal dari panca inderanya (Zair, 2001:1048). Mahasiswa yaitu seorang yang berkaitan dengan perguruan tinggi yang mempunyai harapan menjadi calon-calon cendekiawan dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal ini adalah mahasiswa(i) IAIN Samarinda yang tinggal di asrama pesantren kampus. Pengelolaan adalah suatu bentuk proses yang terorganisir oleh suatu kelompok guna mendapatkan hasil yang signifikan dan maksimal dalam perencanaan-perencanaan sekarang maupun yang akan datang. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan proses dan fungsi yang ada dalam ilmu manajemen, yakni: *planning, organizing, actuating dan controlling*. Persepsi mahasiswa adalah tanggapan atau pandangan atau pendapat mahasiswa(i) IAIN Samarinda yang telah menyelesaikan pesantren kampus tentang pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian peskam IAIN Samarinda.

Melalui penelitian ini peneliti bermaksud mengetahui tentang persepsi/tanggapan mahasiswa tentang pengelolaan pesantren kampus (PESKAM) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Untuk menganalisa data, peneliti mengikuti langkah-langkah analisis Model Miles dan Hubberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Adapun langkah – langkah analisis data sebagai berikut. *Data Reduction (Reduksi Data)*, yakni merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dari jawaban responden yang berkenaan dengan persepsi mahasiswa tentang pengelolaan pesantren kampus IAIN Samarinda. *Data Display* (penyajian Data). Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, dan bagan dan sejenisnya yang diperoleh dari jawaban responden atas angket yang telah di sajikan. *Conclusion Drawing / Verification*, yaitu setelah melalui penyajian data yang lengkap atas jawaban responden, maka data kemudian dianalisis kembali, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005:91). Sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan atas persepsi mahasiswa IAIN Samarinda tentang pengelolaan pesantren kampus di IAIN Samarinda.

Sumber data atau subjek penelitian dalam penelitian ini menitikberatkan pada sumber data manusia (mahasiswa), yang dipandang dapat memberikan informasi tentang pengelolaan pesantren kampus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dalam hal ini tentunya mahasiswa IAIN Samarinda, yang telah

menyelesaikan program asrama di pesantren kampus pada tahun ajaran tersebut.

Selanjutnya sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 25% dari total mahasiswa yang tinggal di asrama putri sejumlah 144 mahasiswa, maka jumlah responden pada penelitian ini adalah 36 mahasiswa. Sampel diambil dengan cara *accidental sampling* dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni angket terbuka sesuai dengan variable dan indicator yang ada dalam instrumen pengumpulan data dalam pengelolaan pesantren kampus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.

3. TEMUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana pandangan, tanggapan, persepsi mahasiswa tentang pengelolaan pesantren kampus (PESKAM) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, berikut ini peneliti uraikan temuan dan analisanya sebagai berikut:

3.1 Perencanaan Pesantren Kampus IAIN Samarinda

Dalam hal perencanaan pesantren kampus, kebanyakan responden menilai baik. Pembelajaran serta program-program yang telah direncanakan sangat bermanfaat sekali bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat meningkatkan berbahasanya (Arab dan Inggris). Materi dasar perkuliahan cukup untuk membuka wawasan bagi mahasiswa dan menjadi landasan untuk menuju semester berikutnya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa secara umum para responden cukup setuju dan cukup mengetahui tujuan peskam tersebut misalnya membentuk karakter yang cerdas spiritual, cerdas emosional dan intelektual.

Sebagaimana disebutkan dalam pedoman peskam bahwa tujuan pelaksanaan peskam adalah menciptakan *Bi'ah Lughawiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris, menciptakan suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemampuan akidah dan spiritual, akhlak, dan keluasan ilmu, menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan, kegiatan diarahkan dalam rangka menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, IPTEK dan seni yang bernaafaskan Islam. Jadi, perencanaan pesantren kampus ini sudah cukup bagus.

3.2 Pengorganisasian Pesantren Kampus IAIN Samarinda

Peskam memberikan pengalaman adanya organisasi namun organisasi seperti OPM sepertinya lebih mengedepankan kepentingan anggotanya. Placement test yang diadakan untuk penempatan local mahasiswa juga dinilai baik, sehingga

memudahkan tim pengajar memberi materi dan teknik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan mahasiswanya. Akan tetapi pengawasan dalam placement test masih kurangan baik karena masih ada mahasiswa yang menyontek. Hal ini seharusnya yang lebih diperhatikan. Jika hal ini terus terjadi, maka akan sulit bagi mahasiswa untuk menyesuaikan materi yang diajarkan jika ia berada di local yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Namun, adanya placement test juga menimbulkan kesenjangan, ada pengkategorian mahasiswa yang pintar dan kurang pintar. Hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa yang dinilai kurang terutama dalam hal kebahasaan menjadi kurang percaya diri. Jadi pengorganisasian pesantren kampus ini masih perlu adanya evaluasi agar tujuannya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3.3 Pelaksanaan Pesantren Kampus IAIN Samarinda

Dilihat dari segi pelaksanaannya, pesantren kampus dinilai kurang siap, karena dari tenaga pengajar kadang ada yang tidak hadir untuk mengisi materi perkuliahan. Sebagai gantinya, mahasiswa mendapatkan banyak tugas. Sarana yang disediakan juga masih sangat kurang mamadai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keluhan mahasiswa, terutama masalah air, padahal air sangat diperlukan untuk *thaharah*. Hal lain yang dikeluhkan juga adalah fasilitas yang disediakan di ruang perkuliahan yang kurang.

Kegiatan-kegiatan pesantren kampus ada juga yang kurang diterapkan, seperti *ta'lim, muhadoroh, dan full day*. Kegiatan *ta'lim* dinilai kurang efektif karena banyak mahasiswa yang tidak hadir. Alasan mereka tidak hadir karena kelelahan sehari-hari beraktifitas kuliah ditambah jika ada tugas dari dosen. Kegiatan berbahasa asing dianggap hanya slogan saja karena hampir seluruh mahasiswa berbahasa Indonesia dalam kesehariannya. Jadi dalam pelaksanaannya, pesantren kampus harus benar-benar memperhatikan baik dari segi pengajarnya, kegiatan-kegiatannya, dan sarana yang diperlukan oleh mahasiswa.

3.4 Pengawasan Pesantren Kampus IAIN Samarinda

Terkait dengan pengawasan di pesantren kampus, mahasiswa beranggapan cukup baik. Ada sanksi ringan dan berat bagi mahasiswa yang melanggar. Bagi para *murobbi* yang ada di pesantren kampus sebaiknya menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswanya. Karena *murobbi* sebagai pembimbing dan yang bertugas mengawasi dan mengarahkan mereka sehingga kegiatan ataupun program pesantren kampus yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Untuk kelulusan dari pesantren kampus atau yang telah melaksanakan program pesantren kampus, mahasiswa mendapat surat tanda kelulusan dan jika ada mahasiswa yang tidak lulus wajib mengulang pada tahun berikutnya. Jadi, pengawasan serta sanksi-sanksi yang ada di pesantren perlu ditingkatkan sehingga tercipta kedisiplinan.

4. PEMBAHASAN

Gambaran tentang bagaimana persepsi mahasiswa tentang pengelolaan pesantren kampus (PESKAM) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda telah diuraikan sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasannya.

Dari aspek perencanaan, mahasiswa IAIN Samarinda menilai bahwa tujuan dari diadakannya pesantren kampus adalah baik untuk menambah kemampuan kebahasaan dan pendalaman ilmu keagamaan mahasiswa. Namun dari segi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pesantren kampus masih perlu berbenah, karena masih banyaknya keluhan dari mahasiswa yang telah menjalani program pesantren kampus.

Manajemen yang baik dimulai dari adanya kepemimpinan yang baik pula. Bukhari (2012) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan pemberi arah yang strategis dalam mencapai cita-cita dengan target, warna, bentuk, dan produk pendidikan. Kepemimpinan pendidikan, sekolah dan madrasah, menjadi sinergis tumpuan harapan di masa depan, mampu menghasilkan lembaga-lembaga pendidikan bermutu sekaligus kompetitif di tingkat global.

Menurut Mahmud (2012), kepemimpinan ikut menentukan pola manajemen pendidikan. Bila yang diberi amanat adalah orang yang mempunyai pola manajerial yang profesional dalam penyelenggaraan pendidikan, tentu keputusan, ketetapan dalam urusan lembaga akan memakai pola manajerial yang profesional. Dan sebaliknya bila yang diberi amanat orang yang tidak memiliki pola manajerial yang professional, maka pengelolaan lembaga akan cenderung seadanya.

5. PENUTUP

Berdasarkan analisa hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam hal perencanaan tujuan dan fungsi program pesantren kampus mayoritas mahasiswa IAIN Samarinda menilai bahwa pesantren kampus adalah kegiatan yang sangat baik untuk menambah kemampuan kebahasaan dan pendalaman ilmu keagamaan mahasiswa sehingga membentuk karakter yang cerdas spiritual, cerdas emosional dan intelektual. Namun dari segi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pesantren kampus masih perlu berbenah, karena masih banyaknya keluhan dari mahasiswa yang telah menjalani program pesantren kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Safruddin, C. dan Jabar, A. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bukhari, A.. (2012). Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Berbasis Total Quality Manajement (TQM). *Dinamika Ilmu*, Vol. 12 No. 2, 2012
- Dhofier, Zamaksari. (1989). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- G.R.,Terry. (1991). *Principle of Management*.Richard D.Irwin Inc, Homeword Illionis
- Ma'arif, Syamsul. (2008). *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*. Semarang: Need Press
- Mahmud, M.E. (2012). Motif Penyelenggaraan Pendidikan Islam dan Implikasinya pada Pola Manajemen dan Kepemimpinan. *Dinamika Ilmu*, Vol. 12 No. 2, 2012
- Majid, Nurcholis. (1997). *Bilik Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina
- Margono. (1996). *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang : Rineka Cipta
- Marwan, Saridjo. (1980). *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakhti
- Moleong, Lexy. (1989). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Remadja Karya
- Mui'n, Abdul, dkk.(2007). *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV. Prasasti Anggota IKAPI
- Nazir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*.cet. III. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noor, Ahmad Syafi'i.(2009). *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*. Jakarta: Prenada
- Koontz, H dan O'Donnell, C. (1972). *Principle of Manajemen and Analisis of Manajerial Function*. Tokyo : Mc.Graw Hill Kogakustion Ltd
- Qomar, Mujamil. (1999). *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demoktatisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- R.A, Gorton. (1976). *School Administration*. Dubuque : Lowa C Brown Company Publisher
- Rama, Bahaking. (2003). *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Parodatama Wiragemilang
- Saleh, Khairul. (2010). *Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa*. Samarinda: P3M IAIN Samarinda
- Siradj, Sai'd Aqil, dkk. (1999). *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Sudjono, Anas. (1994). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali Press
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompotensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Wahjoetomo.(1997). *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternative Masa Depan*. Jakarta: Gema Inasni Press
- Walgitto, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widayatun, Tri Rusmi. (1999). *Ilmu Prilaku*. Jakarta: Sagung Seto
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren Kritik Nur Cholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press
- Zair, Badudu. (2001). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Ziamik, Marfed. (1989). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES